

PENGARUH PROFITABILITAS DAN BEBAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Peneliti:

A.Mansyur Tanra, Nuramal, Muh. Emil, Sarah Puji Masnawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan 3 tahun observasi yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016. Sehingga jumlah daftar observasi sebanyak 30 data. Teknik pengumpulan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Beban Pajak Kini, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan dari setiap perusahaan bisnis adalah untuk mencari laba atau keuntungan yang maksimal. Pencapaian laba yang maksimal setiap perusahaan akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik, karyawan, masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Di sisi yang lain peningkatan laba akan berimplikasi pada peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan sehingga dapat dinilai kinerja baik oleh investor. Untuk itu manajemen perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berupa manajemen laba.

Nisfatul Chalifah, dkk (2016) menjelaskan manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut memberikan dampak yang baik bagi perusahaan seperti bertambahnya investor, kepentingan perpajakan dan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah tingkat profitabilitas. Dendi Purnama (2017) menyatakan jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan

tersebut baik. Hasil penelitian Dendi Purnama (2017), Nisfatul Chalifah (2016) dan Olifia Tala & Herman Karamoy (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen lab adalah beban pajak kini. Indrawijaya, dkk (2017) menjelaskan ketika beban pajak tangguhan tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya ketika beban pajak tangguhan rendah maka akan menaikkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih kecil bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Indrawijaya, dkk (2017) dan Felicia Amanda & Meiriska Febrianti (2015) menemukan bahwa beban pihak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuannya adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi memandang bahwa terdapat potensi konflik antara agen dan prinsipal. Pihak prinsipal (masyarakat) berkepentingan agar agen (pemerintah) benar-benar mengelola sumber daya dengan baik sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi prinsipal tidak selalu mudah mengakses dan mengetahui apa yang dilakukan oleh pihak agen. Sebagai akibatnya dapat terjadi pengambil keputusan yang tidak optimal oleh pihak agen. Sebagai pengambil keputusan dalam organisasi maka pihak agen cenderung untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Karena dalam asumsi realitas ekonomi orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu, sebelum pemenuhan kepentingan orang lain (Ahmat dan Septiani, 2008).

Nisfatul Cholifah (2016) menyatakan penyebab terjadinya manajemen laba sering kali terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik saham (*principal*) sering disebut dengan *agency theory*. Manajer merupakan pihak internal yang lebih banyak mendapatkan informasi dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Dengan memanfaatkan informasi, manajer dapat merekayasa laba untuk menyajikannya kepada pihak eksternal untuk kepentingan pribadi sehingga pihak eksternal tidak mendapatkan informasi yang sesungguhnya, kondisi ini diartikan sebagai asimetri informasi.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Menurut Scoot (2012:423), manajemen laba merupakan suatu pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata dalam mempengaruhi laba, Felicia Amanda & Meiriska Febrianti (2015) manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk motivasi tertentu.

Terdapat empat pola manajemen laba menurut Scoot (2012:425 – 426), yaitu:

- a. *Taking a Bath*
Tindakan menggeser biaya akrual diskresioner periode mendatang ke periode lain atau menggeser pendapatan akrual diskresioner periode kini ke periode mendatang.
- b. *Income Minimization*
Dilakukan pada saat mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga laba periode mendatang diperkirakan menurun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba pada periode sebelumnya.
- c. *Income Maximization*
Dilakukan perusahaan dengan meningkatkan laba yang dilaporkan jika laba perusahaan pada periode tersebut turun drastis dengan mengambil laba pada periode berikutnya atau laba pada periode sebelumnya.
- d. *Income Smoothing*
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Profitabilitas

Indikator untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan adalah tingkat laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh mengindikasikan kinerja manajemen sangat baik dalam mengelola perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah usaha bisnis. Laba juga akan menjamin pasokan modal dimasa depan untuk inovasi dan perluasan usaha (Pearce, *et.al.*, 2010). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perolehan laba atau disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2012). Selanjutnya rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal perusahaan.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Beban Pajak Kini

Menurut Suandy (2011) dalam Indrawijaya, dkk (2017) menjelaskan pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku

$$\text{Current Tax} = \text{PKP} \times \text{Tariff}$$

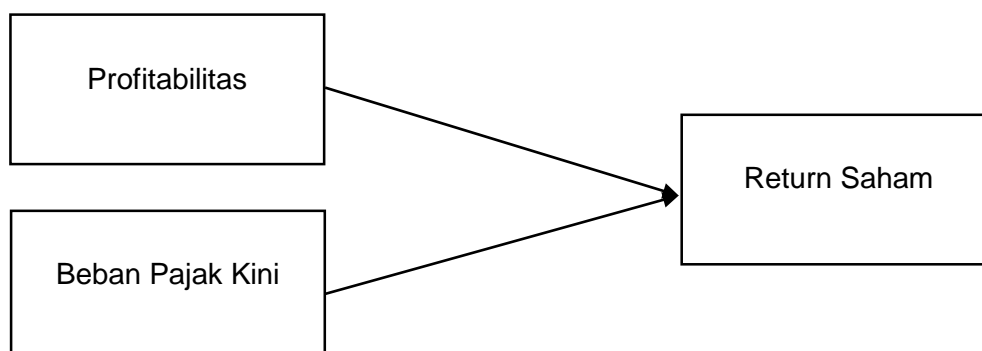
Selanjutnya Indra Wijaya, dkk (2017) penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan Akuntansi). Beban pajak kini yang tidak dibayarkan di periode sekarang akan menjadi beban pajak tangguhan yang harus dibayar di periode mendatang.

Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Untuk kepentingan internal dan kepentingan lain wajib pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak dapat menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum, sedangkan untuk perhitungan dan pembayaran pajak harus berdasarkan peraturan pajak, dalam hal ini adalah Undang-Undang Pajak Penghasilan dan peraturan lainnya yang terkait. Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Beda tetap/beda permanen (*permanent difference*) adalah perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan besarnya laba bersih sebelum pajak dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.
- b. Beda waktu/beda temporer (*temporary difference*) adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya Mills (2008) dalam Amanda & Meiriska Febrianti (2015) menjelaskan perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam membuat laba menjadi lebih tinggi maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu).

Model Kerangka Pikir



Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen. Hasil penelitian Deni Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka manajemen laba semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis pertama yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba

2. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Ketika beban pajak kini tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang besar bagi para manajer untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya ketika beban pajak kini rendah maka akan menaikkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih kecil bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian Felisia Amanda & Meiriska Febrianti (2015) dan Indra Wijaya,dkk (2017) menemukan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Beban Pajak Kini Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan diskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang berjumlah 10 perusahaan dengan 3 tahun masa observasi yaitu 2014 – 2016, sehingga jumlah observasi sebanyak 3 tahun.

Variabel penelitian terdiri dari manajemen laba (Y) dengan parameter income minimization (Scoot 2012). Kemudian variabel independen terdiri dari Profitabilitas (S1) dengan parameter ROE dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dan variabel berikutnya adalah Beban Pajak Kini dengan parameter:

Dengan parameter yang dikembangkan oleh Felicia Amanda & Meiriska Febrianti (2015).

$$\text{Baban Pajak Kini} = \frac{\text{Beban Pajak kini Periode Tertentu}}{\text{Total Asset Periode Sebelumnya}}$$

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu mengukur pengaruh profitabilitas dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. Persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Manajemen laba

a = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Beban Pajak Kini

e = Error

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian masing-masing variabel independen diketahui bahwa profitabilitas dan beban pajak kini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, berdasarkan uji Hipotesisi, hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Nilai koefisien regresi (β_1) variabel profitabilitas bertanda positif dan nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,321 lebih besar dari nilai t_{tabel} 3,631. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi praktik manajemen laba. Ini disebabkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan sehingga yang dihasilkan dapat meningkat.

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik ke investor ke perusahaan. Oleh karena itu, Nisfatul Cholifa, dkk (2016) menjelaskan apabila rasio profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa pengakuan pendapatan diawal untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan investor tertarik dan tidak ragu untuk menanamkan modal ke perusahaan.

b. Pengaruh Beban pajak kini terhadap manajemen laba

Nilai koefisien regresi (β_2) variabel beban pajak kini (X_2) adalah sebesar 0,006 dan arah koefisien regresi adalah positif. Nilai signifikan sebesar 0,04 ini berarti hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi beban pajak kini maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan kata lain beban pajak kini mampu mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beda waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi (Felicia Amanda & Meiriska Febrianti (2015). Dalam kondisi beban pajak kini jumlahnya besar, manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, apabila perusahaan mempunyai beban pajak dalam tahun berjalan jumlahnya besar, maka

manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat mengurangi beban pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan hasil penelitian adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi praktik manajemen laba dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi beban pajak kini maka semakin tinggi praktik manajemen laba sehingga dapat mengurangi beban pajak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut perusahaan perlu melakukan praktik manajemen laba tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi beban pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, Afridian Wirahadi dan Septiani, Yossi, 2008, *Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara menguranginya*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.3 Nomor 2, Desember 2008.
- Dendi Purnama, 2017, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, JRKA Volume 3 Issue 1, Februari 2017: 1 – 14.
- Felicia Amanda & Meiriska Febrianti (2015), Analisis Pengaruh beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba, *Ultima Accounting*, Vol. 7 No. 1. Juni 2015
- Indra Wijaya,dkk (2017), Analisis Pengaruh beban pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015), Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK), Volume 13, Nomor 2, November 2017 issn 2335-9047.
- Jensen, Michael C and Meckling, Willeam H, 1976, *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, October 1976, V 3, No.4
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammadinah, 2016, Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth*, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. I-Finance Vol. 2 No. 1. Juli 2016
- Nisfatul Cholifah¹,dkk (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba, *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, hlm.243-250

Olifia Tala % Herman Karamony, 2017. Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Accountability, Volume 06, Nomor 01, 2017, 57-64.

Pearce, C.L. et al. 2010. Drucker Difference: Inspirasi Manajemen Terbesar di Dunia Bagi Pemimpin Saat Ini, Ufuk Press, Jakarta.

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*, 6th Ed. Canada: Prentice-Hall.